

DARI MELODI HINGGA HARMONI: MEMPERKENALKAN TEKNIK ARANSEMEN UNTUK SISWA KELAS XI DI SMA ST. ARNOLDUS JANSEN

Gundysalvus Mario Halla

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

email: gandyhalla@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan laporan reflektif atas pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pembelajaran Seni Musik pada siswa kelas XI A di SMA St. Arnoldus Jansen Kupang. Kegiatan pembelajaran berfokus pada pengenalan dan praktik teknik aransemen musik, khususnya hubungan antara melodi, ritme, harmoni, akor, dinamika, struktur lagu, dan pemilihan instrumen. Pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi diarahkan pada pengalaman langsung melalui pengamatan lagu, diskusi, latihan, kerja kelompok, percobaan pengolahan unsur musik, serta penyajian hasil aransemen. Dalam prosesnya, siswa diajak melihat bahwa lagu yang sudah dikenal dapat dikembangkan melalui berbagai pilihan musikal tanpa kehilangan gagasan utamanya. Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman praktik membantu siswa memahami materi yang pada awalnya terasa abstrak. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat mengenai pola ritme, pilihan akor, pembagian instrumen, dan bentuk penyajian. Proses latihan juga memperlihatkan perbedaan kemampuan antarsiswa sehingga pendampingan dan kerja sama kelompok menjadi bagian penting. Artikel ini merefleksikan kendala selama PPL, terutama dalam menghubungkan teori dengan praktik, mengelola perbedaan kemampuan siswa, dan mengatur waktu latihan. Secara keseluruhan, kegiatan aransemen memberikan pengalaman belajar aktif karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi mencoba, mendengarkan, memperbaiki, dan menyajikan gagasan musikal mereka sendiri.

Kata Kunci: PPL, Pembelajaran Seni Musik, Aransemen Musik, Melodi, Harmoni, Kreativitas Siswa.

Abstract

This article is a reflective report on the Teaching Practicum (PPL) in Music Education for Grade XI A students at SMA St. Arnoldus Jansen Kupang. The learning activities focused on introducing and practicing basic music arranging techniques, particularly the relationship among melody, rhythm, harmony, chords, dynamics, musical structure, and instrument selection. The learning process emphasized direct student experience through song observation, discussion, practice, group work, experimentation, and presentation. Students were encouraged to understand that a familiar song can be developed through different musical choices while maintaining its main idea. Classroom observations indicated that practical experience helped students understand concepts that initially seemed abstract. Students gradually became more willing to express ideas about rhythm, chords, instrument distribution, and performance. The practice process also revealed differences in musical ability, making guidance and collaboration important. The article reflects challenges encountered during the practicum, particularly connecting theory with practice, managing differences in ability, and allocating practice time. Overall, arranging activities created an active learning experience in which students tried, listened, revised, and presented their own musical ideas.

Keywords: Teaching Practicum, Music Education, Music Arranging, Melod, Harmony, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Musik di tingkat SMA tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa menghafal istilah atau mengenali unsur-unsur musik. Musik menjadi lebih bermakna ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar, memainkan, mencoba, dan menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam konteks tersebut, aransemen musik menjadi salah satu materi yang dapat mempertemukan pengetahuan teori dengan pengalaman praktik.

Aransemen dapat dipahami sebagai proses mengolah sebuah karya musik ke dalam bentuk penyajian tertentu. Dalam proses tersebut, melodi, ritme, harmoni, akor, dinamika, struktur, dan instrumen dapat diatur kembali sesuai gagasan musikal. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman bahwa musik yang mereka dengarkan sehari-hari tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan.

Pelaksanaan PPL di SMA St. Arnoldus Jansen menjadi kesempatan bagi penulis untuk membawa materi aransemen ke dalam pengalaman belajar siswa kelas XI A. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk definisi, tetapi dikembangkan melalui kegiatan kelas yang memungkinkan siswa mengamati lagu, mendiskusikan unsur-unsurnya, mencoba membuat perubahan, dan mendengarkan hasilnya. Dengan cara tersebut, penulis dapat melihat secara langsung bagian materi yang mudah diterima maupun bagian yang membutuhkan pendampingan.

Artikel ini merupakan laporan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama PPL, bukan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Fokus tulisan adalah proses nyata di kelas: bagaimana materi diperkenalkan, bagaimana siswa terlibat dalam praktik, bagaimana mereka bekerja dalam kelompok, bagaimana latihan berkembang, serta kendala dan pembelajaran yang diperoleh selama proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk laporan reflektif kegiatan PPL. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas dan merefleksikan pengalaman penulis selama praktik mengajar.

Sumber informasi utama berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran di kelas XI SMA St. Arnoldus Jansen. Pengamatan diarahkan pada keterlibatan siswa, respons terhadap materi, proses diskusi, kegiatan praktik, kerja kelompok, serta perkembangan pemahaman siswa. Catatan selama kegiatan digunakan untuk merekonstruksi tahapan pembelajaran dan situasi yang muncul di kelas.

Pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahap: apersepsi dan pengenalan konsep aransemen, pengamatan unsur lagu, praktik pengolahan melodi dan ritme, pengenalan harmoni dan akor, kerja kelompok, latihan, perbaikan, penyajian hasil, dan refleksi.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan pengalaman ke dalam pelaksanaan kegiatan, respons siswa, hasil praktik, kendala, dan refleksi penulis sebagai mahasiswa praktikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pemahaman Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan dalam cara siswa memahami aransemen. Pada awalnya aransemen cenderung dipahami sebagai memainkan lagu dengan cara berbeda. Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa mulai melihat bahwa perubahan dapat dilakukan melalui unsur-unsur tertentu yang memiliki fungsi masing-masing.

Perkembangan terlihat ketika siswa mulai menggunakan istilah melodi, ritme, akor, harmoni, dan dinamika ketika membicarakan hasil latihan. Walaupun tingkat penguasaan

berbeda, siswa mulai memiliki kerangka untuk menjelaskan mengapa suatu bagian terdengar berbeda setelah diolah.

Pengalaman praktik membantu perkembangan tersebut. Ketika hanya mendengar penjelasan, konsep dapat terasa abstrak. Ketika perubahan langsung dimainkan dan didengarkan, siswa memperoleh pengalaman bunyi yang membuat materi lebih mudah dipahami.

Kreativitas Dan Keterlibatan Siswa

Kegiatan aransemen memberi ruang kepada siswa untuk mengemukakan gagasan. Mereka tidak hanya mengikuti satu jawaban, tetapi mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan kelompok. Muncul berbagai ide dalam pola pengiring, pembagian suara, penggunaan instrumen, dan dinamika.

Keberanian siswa juga terlihat dalam diskusi dan latihan. Siswa dengan pengalaman musikal lebih kuat dapat membantu kelompok, sementara siswa lain belajar melalui tugas yang sesuai kemampuannya. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik dapat membuka ruang bagi kemampuan siswa yang tidak selalu terlihat saat pembelajaran teori.

Selain pengetahuan musikal, kegiatan ini melatih kemampuan bekerja sama, mendengarkan teman, menyampaikan gagasan, dan menerima masukan.

Kendala Selama Proses Pembelajaran

Salah satu kendala adalah perbedaan kemampuan musikal siswa. Tidak semua siswa memiliki pengalaman memainkan alat musik atau memahami teori pada tingkat yang sama sehingga kecepatan kerja kelompok mereka berbeda.

Kendala lain berkaitan dengan waktu. Aransemen membutuhkan proses memahami materi, mencoba, mendengarkan, memperbaiki, dan berlatih kembali. Waktu pembelajaran yang terbatas membuat penulis harus mengatur tahap kegiatan dengan cermat.

Teori akor dan harmoni juga tidak selalu mudah diterapkan langsung. Pada bagian tertentu, contoh permainan dan pendampingan lebih membantu daripada penjelasan panjang.

Kendala tersebut menjadi pengalaman penting bagi penulis karena menunjukkan bahwa rencana pembelajaran perlu memiliki arah yang jelas sekaligus fleksibel terhadap keadaan nyata di kelas.

Refleksi Penulis Sebagai Mahasiswa PPL

Pelaksanaan pembelajaran aransemen memberikan pengalaman yang berbeda dari mempelajari teori pendidikan di perkuliahan. Di kelas, penulis berhadapan langsung dengan karakter siswa, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan situasi yang dapat berubah selama kegiatan.

Penulis belajar bahwa mengajar musik membutuhkan lebih dari penguasaan teori. Guru perlu mengetahui kapan menjelaskan, kapan memberi contoh, kapan membiarkan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, dan kapan memberikan bantuan. Siswa sering lebih cepat memahami konsep ketika mereka mendengar dan mengalami sendiri apa yang dijelaskan.

PPL juga memberikan pelajaran bahwa kesalahan dalam praktik dapat menjadi bagian dari proses belajar. Ketika aransemen belum terdengar sesuai, siswa diarahkan mendengarkan kembali, menemukan masalah, dan mencoba memperbaikinya.

Dari keseluruhan kegiatan, penulis memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran Seni Musik perlu memberi ruang bagi pengalaman langsung. Teori menjadi lebih bermakna ketika siswa memiliki kesempatan menggunakannya dalam kegiatan musikal yang nyata.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran teknik aransemen musik pada siswa kelas XI A di SMA St. Arnoldus Jansen dalam kegiatan PPL memberikan pengalaman belajar yang

menghubungkan teori musik dengan praktik. Kegiatan berlangsung melalui pengenalan konsep, pengamatan melodi dan struktur lagu, latihan ritme, pengenalan harmoni dan akor, kerja kelompok, penyusunan aransemen, latihan, perbaikan, dan penyajian hasil.

Siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami bahwa aransemen merupakan proses pengolahan berbagai unsur musik secara sadar. Praktik membantu siswa memahami hubungan melodi, ritme, harmoni, akor, dinamika, dan instrumen. Kegiatan kelompok juga memberi ruang bagi kreativitas, keberanian berpendapat, dan kerja sama.

Perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan kesulitan menerapkan teori secara langsung menjadi tantangan selama kegiatan. Tantangan tersebut sekaligus menjadi pengalaman penting bagi penulis dalam belajar menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan kelas.

Kegiatan aransemen selama pelaksanaan PPL tidak hanya menjadi penyampaian materi, tetapi menjadi pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mencoba, mendengar, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan musikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, E. A. H. (2004). *The Modern Conductor*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya Fase E–F*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rudolf, M. (1958). *The Grammar of Conducting*. New York: G. Schirmer.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.